

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
LEMBAGA PERBANKAN
Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**AMBIKA PEGA WIYAS PUTRA
C2A607016**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ambika Pega Wiyas Putra

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607016

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
LEMBAGA PERBANKAN Pada Bank Swasta
Nasional periode 2006-2008**

Dosen Pembimbing : Dr. H Syuhada Sufian, MSIE

Semarang, Mei 2011

Dosen Pembimbing,

(Dr. H Syuhada Sufian, MSIE)

NIP.19480409 197303 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ambika Pega Wiyas Putra

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607016

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
LEMBAGA PERBANKAN Pada Bank Swasta
Nasional periode 2006-2009**

Telah Dinyatakan Lulus pada tanggal: 13 Juni 2011

Tim Penguji

1. Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE (.....)
2. Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt (.....)
3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ambika Pega Wiyas Putra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ” **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009** ”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Mei 2011

Yang membuat pernyataan,

(Ambika Pega Wiyas Putra)

NIM : C2A 607 016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Buatlah suatu keyakinan untuk suatu perubahan yang besar.

(Tomy Siarawan)

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

(Ali Imran : 189-190)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluargaku tercinta dan para sahabatku.

ABSTRACT

This research is performed on order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) toward Return On Asset (ROA).

Population for this research is Public Bank that listed in BEI in the periode of 2006-2009 . This research using data from published financial reports Banking Firms that published from Indonesian Banking. The number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 20 Bank Swasta. Analyze technique to use in this research is multiple linier regression to obtain picture which totally regarding relationship between one variable with other variable

The result of t test shows that NIM and LDR have positive and significant influence to ROA . Variable NPL and BOPO have negative and significant influence to ROA. Otherwise, CAR variable have positive but not significant influence to ROA. The result of the count can be known that variabel NIM,LDR, NPL, BOPO gave the great influence to financial performance.

Key Words : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang listing di BEI periode 2006-2009. Data yang digunakan adalah data publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 20 Bank Swasta Nasional dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan dari hasil pengujian statistik, variabel CAR terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa variabel NIM, LDR, NPL dan BOPO memberikan pengaruh terbesar terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009 ”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H Syuhada Sofian, MSi. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si selaku dosen wali yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen FE UNDIP yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan FE UNDIP yang telah membantu dalam penyediaan literatur dan data laporan keuangan.
6. Keluarga, Ayah, Ibu, Adik dan Nenek yang telah memberikan doa, bantuan dan dorongan selama ini.
7. Teman – teman yang senantiasa membantu : Aji Nugroho, Eka Adhi, Irfan, Maulvi, Panji Arief, Tri Andi,
8. Teman - teman manajemen A dan B reguler II 2007 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Mei 2011
Penulis

Ambika Pega Wiyas Putra
NIM : C2A 607 056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Pengertian Bank	12
2.1.2 Asas, fungsi dan tujuan Bank.....	13
2.1.3 Fungsi Bank	14
2.1.4 Jenis Bank	15
2.1.5 Aktivitas Bank.....	18
2.1.6 Sumber dana Bank	20
2.1.7 Rasio Keuangan	22
2.1.8 Laporan Keuangan	25
2.1.9 Kinerja Bank	27
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan definisi operasional	43
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.3 Uji Koefisien determinasi	62

4.2.4 Uji kelayakan Model	63
4.2.5 Uji Hipotesis	64
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	67
4.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	67
4.3.2 <i>Non Performing loan</i>	68
4.3.3 BOPO.....	68
4.3.4 <i>Loan To deposit Ratio</i>	69
4.3.5 <i>Net Interset Margin</i>	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio ROA , CAR , NPL , BOPO , LDR , NIM	7
Tabel 2.1 Deskripsi Hasil penelitian terdahulu	36
Tabel 3.1 Daftar bank Sampel	46
Tabel 4.1 Hasil Statistik deskriptif	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas K-S	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Histogram Normalitas Data.....	56
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>Probability P.Plot</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar sampel dan data keuangan Perbankan	76
Lampiran B Hasil Analisis Data	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Sebagai bukti apabila bank tersebut layak dipercaya apabila pihak bank dapat memperhatikan kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun dalam kenyataannya pada tahun 2008 banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Hal ini dapat

terjadi karena iklim persaingan bank yang berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan persyaratan kredit yang mudah sehingga bank dalam menyalurkan kreditnya tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja bank.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan, tak terkecuali perusahaan perbankan. Ukuran untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Bank umum .

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar (Anita, 2003). Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mampu membagikan deviden serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Mudrajad, 2002).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen,

pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007)

Menurut Luciana dan Winny (2000), tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Laporan keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. (Kasmir, 2000).

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi nonkeuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL) , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Dengan kata lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2000). Rasio ini digunakan sebagai aspek Capital dalam analisis CAMEL, dikarenakan CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank maka apabila modal bank semakin besar maka kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar sehingga hubungan ROA dan CAR adalah positif.

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Luciana dan Winny, 2005). Kredit bermasalah adalah

kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian hubungan BOPO dan ROA adalah negatif yaitu semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya.

LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005). Semakin besar rasio NIM maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga . Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik .

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh CAR, NIM, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio-rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM. Data tersebut merupakan data periode tahun 2006-2009 lansiran Direktori Bank Indonesia yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM
Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009

Rasio (%)	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
ROA	1,67	1,79	1.53	1.09
CAR	19.69	18.59	17.75	17.00
NPL	2.31	1.94	1.84	2.00
BOPO	87.64	84.84	87.43	86.65
LDR	67.70	72.02	79.20	75.18
NIM	5.41	5.94	5.75	5.09

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia diolah

Dari tabel 1.1 diatas rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan rata-rata ROA tahun 2006 yaitu sebesar 1.67% dan tahun 2007 sebesar 1.79%, maka rata-rata ROA tahun 2006 menuju ke tahun 2007 mengalami kenaikan. Sedangkan dari tahun 2007 ke tahun 2009, rata-rata ROA mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA tahun 2008 sebesar 1.53% dan tahun 2009 sebesar 1.09%.

Berfluktuatifnya nilai ROA diperkirakan diakibatkan oleh berfluktuatifnya beberapa variabel, diantaranya CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Rasio CAR pada tabel 1.1 cenderung mengalami penurunan sepanjang 2006-2009 terhadap ROA yang mengalami peningkatan dan penurunan sepanjang 2006 hingga 2009, seperti yang kita ketahui apabila rasio

kecukupan modal ini semakin kecil, mengindikasikan bahwa kinerja suatu bank akan semakin buruk. Begitu pula dengan NPL, apabila kredit macet meningkat, maka akan menurunkan ROA, namun yang terjadi rasio kredit non lancar ini mengalami penurunan di tahun 2007-2008 dan pada saat yang sama, ROA juga mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada rasio LDR, apabila mengalami peningkatan, maka menunjukkan bank mampu menyalurkan kredit yang tinggi sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan, namun dalam tabel 1.1 terlihat bahwa pada saat LDR mengalami peningkatan pada tahun 2008 ROA justru mengalami penurunan. Rasio NIM pada tahun 2008 mengalami peningkatan justru mengakibatkan menurunnya ROA pada tahun 2008 dimana seharusnya ROA akan mengalami peningkatan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, rentabilitas maupun likuiditasnya, apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahanan kesehatannya sedangkan apabila Bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat

kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Bank . Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (ROA) , yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing loan (NPL)*, *BOPO*, *Loan To deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Penelitian ini mengambil sampel dari Bank Swasta Nasional yang listed di BEI Selanjutnya penelitian ini diberi tema “ ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2006-2009*** ”.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Jika dilihat dari tabel pergerakan rasio keuangan yang telah disajikan terlihat bahwa rasio *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi data dan cenderung mengalami penurunan. Selain itu atas dasar latar belakang masalah diatas, juga ditemui adanya fenomena gap pada kondisi bisnis perbankan yang ada selama tahun 2006-2008. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, perbedaan pendapat antar peneliti secara garis besar dapat dipaparkan seperti keterangan dibawah ini.

Penelitian Hesti (2002) dan Yuliani (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Wisnu

Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun dalam kenyataannya CAR tidak selalu berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA). ROA yang meningkat mengindikasikan bahwa Kinerja Bank juga semakin baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dody (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perbankan.

BOPO, yang diteliti oleh Wisnu Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang signifikan negatif terhadap ROA, namun Almilia (2005) menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara BOPO dengan ROA

Hesti Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel LDR signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dimana LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dengan adanya Fenomena Gap dan research gap diatas maka masalah penelitian (Research Problem) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

Dari uraian Rumusan masalah penelitian tersebut maka dapat disusun pertanyaan Penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA ?
2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap ROA ?
3. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap ROA ?
4. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap ROA ?
5. Bagaimanakah pengaruh NIM terhadap ROA ?

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA ?
2. Menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA ?
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA ?
4. Menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA ?
5. Menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA ?

Manfaat ataupun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen bank, membantu menentukan faktor yang dapat dijadikan pedoman untuk memproyeksi perkembangan kinerja bank.
2. Mengukur efisiensi perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kinerja bank.
3. Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.
4. Bagi pihak lainnya diharapkan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang tentang kinerja bank, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang kinerja perbankan.

Pada akhir bab ini diberikan garis besar isi skripsi dalam sistematika pembahasan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja bank dari metode-metode yang menjadi dasar bagi analisa permasalahan yang ada dan pemecahan tersebut. Landasan teori ini didapat dari studi pustaka mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penelitian perbankan skripsi ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi variabel yang dipakai dan definisi operasional variabel ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM. penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini dimana akan dijelaskan simpulan yang merupakan rumusan dari analisa dan pembahasan bab-bab sebelumnya, dan dari simpulan tersebut akan dihasilkan saran-saran yang dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang akan dihadapi perusahaan tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dewasa ini perbankan Indonesia belum tampak dalam radar perbankan global. Bahkan dikawasan ASEAN saja, perbankan Indonesia belum juga kelihatan terlalu menonjol. Dalam sepuluh bank terbesar di ASEAN, baru Bank Mandiri yang mampu masuk kedalam liga tersebut. Sementara itu Bank BRI, Bank BCA dan Bank BNI masuk dalam kelas 20 besar. keberadaan bank asing di Indonesia telah makin menggurita. Menurut Sofyan selaku ketua APINDO mengklaim bahwa bank asing menguasai setidaknya 40 persen dari total kinerja perbankan Tanah Air. Salah satu pemicu penetrasi massif tersebut adalah masih tingginya suku bunga kredit yang diterapkan oleh bank-bank di Indonesia . dari fenomena diatas maka Bank Indonesia menerapkan kebijakan baru yang mewajibkan perbankan mengumumkan suku bunga dasar kredit (prime lending rate/PLR) masing-masing baik pada BI selaku otoritas perbankan maupun kepada publik selaku calon nasabah.

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak . Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat .

Menurut **Prof.G.M.Verryn Stuart** ” *Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other , eventhough they should supply the new money* ” (Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain , sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam)

Dengan ini dapat dikatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan uang (surplus) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan uang (defisit) dalam bentuk kredit .

2.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan

Dalam pasal 2,3, dan 4 UU No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 dinyatakan asas, fungsi dan tujuan perbankan :

Asas: Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi: Fungsi Utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.3 Fungsi Bank

Menurut Susilo dkk (2000 : 6), secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut :

1. Agent of Trust

Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyetor dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

2. Agent Of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan

dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of service*

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran-penawaran atas jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian penagihan.

2.1.4 Jenis Bank

Menurut Malayu (2006) Jenis Bank dikelompokkan menjadi :

1. Berdasarkan Jenisnya

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan Kepemilikanya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah.

b. Bank milik Pemerintah daerah

Bank yang modal pendiriannya berasal dari Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II di masing masing Propinsi.

c. Bank milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta pendiriannya dilakukan oleh swasta begitu pula dengan keuntungan usaha.

d. Bank milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank Asing / Campuran

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta maupun pemerintah asing suatu negara sedangkan bank Campuran adalah Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia .

3. Berdasarkan Kegiatan usahanya

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Bukan Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan yang berkaitan dengan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing.

4. Berdasarkan Sistem Pembayaran jasa

a. Bank berdasarkan prinsip Konvensional

Menetapkan bunga sebagai harga jual baik produk simpanan, tabungan maupun deposito, begitu juga dengan produk pinjaman berupa kredit. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Sedangkan untuk jasa lainnya menggunakan berbagai biaya dalam presentase tertentu sebagai biaya administrasi atau yang dikenal dengan istilah *fee Based*.

b. Bank berdasarkan prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip Syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal menyimpan dana maupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam mencari keuntungan menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

2.1.5 Aktivitas Bank

Kegiatan Bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama yaitu Perkreditan, marketing, treasury, operations, pengelolaan SDM dan audit (Dendawijaya, 2001:33).

1. Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama Bank.

- a. Perkreditan merupakan kegiatan aktivitas terbesar dari perbankan
- b. Besarnya angka pos kredit yang ada dalam neraca merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank
- c. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga , provisi , komisi , comitment fee, appraisal fee, supervision fee yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank .
- d. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit .
- e. Kegiatan perkreditan pada suatu bank umum merupakan kegiatan yang paling banyak memiliki struktur organisasi .

2. Marketing

Kegiatan pemasaran suatu bank lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Kegiatan pemasaran bank erat dengan strategi oleh manajemen bank. strategi tersebut mencakup seluruh aspek seperti perencanaan, survei pasar, ramalan pasar, serta strategi pemasaran.

3. Treasury

Kegiatan treasury (pendanaan) lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank, hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif .

4. Operations

Kegiatan Operations adalah kegiatan dalam bank yang bersifat membantu kegiatan unit utama bank

5. Pengelolaan SDM

Pengelolaan Sumber daya manusia dalam bank mencakup perencanaan SDM , penarikan tenaga kerja , penempatan pegawai , dan lain lain

6. Audit

Dalam bisnis perbankan terdapat 3 jenjang pengawasan atau audit yaitu :

a. Pengawasan Intern (Internal audit)

Pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit di dalam Bank yang dikenal dengan Satuan kerja Unit Audit (SKAI)

b. Pengawasan Ekstern (Externl audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik

c. Pengawasan BI

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia , baik secara berkala maupun secara mendadak berdasarkan kebutuhan tertentu menurut pertimbangan Bank Indonesia .

2.1.6 Sumber Dana Bank

Sumber Dana Bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat (Dendawijaya,2001) . Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Dari bank itu sendiri

Dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham , baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut . Dana modal sendiri terdiri atas berbagai bagian yaitu :

a. Modal disetor

Uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.

b. Agio saham

Nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham

c. Cadangan – cadangan

Sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari

d. Laba ditahan

Laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh pemegang saham sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk

dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dari masyarakat luas

Dana yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank . Dana dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis yaitu :

a. Giro (Demand Deposit)

Simpanan dari masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito (Time Deposit)

Simpanan dari masyarakat pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu berdasarkan perjanjian antara kedua belah pihak .

c. Tabungan (saving)

Simpanan dari masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu .

3. Dana Pinjaman dari pihak luar

Dana pinjaman dari pihak luar adalah dana pinjaman dari pihak diluar bak jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian dari sumber dana pihak pertama dan kedua (Kasmir,2000) . dana dari pihak luar terdiri atas :

a. Call Money

Pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank yang diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank . Jangka waktu call money adalah 1 minggu, 1 bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja .

b. Pinjaman Biasa antar bank

Pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu yang relatif lebih lama .

c. Pinjaman dari lembaga Keuangan Bukan Bank

Pinjaman ini terjadi ketika lembaga keuangan tersebut masih bersatatus LKBB, setelah dikeluarkanya UU no.7 tahun 1992 LKBB hampir semua nasabah berubah statusnya menjadi bank umum .

d. Pinjaman dari bank sentral

Pinjaman yang diberikan bank Indonesia kepada bank untuk membiayai uasaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi .

2.1.7 Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapt dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar Laporan dapat dibaca dan berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio- rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir,2000). Rasio yang disajikan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Rentabilitas

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2001). Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain:

a) *Cash Ratio*

Likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.

b) *Reserve Requirement*

Likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia

c) *Loan to Deposit Ratio*

Rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank .

d) *Loan to asset ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank . Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan antara lain :

1. *Capital Adequacy ratio*

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2. *Debt to Equity Ratio*

rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. Rasio Rentabilitas

Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank . Beberapa rasio rentabilitas yang digunakan antara lain :

1. *Return on assets*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut

2. *Return on equity*

perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri

3. Rasio biaya operasional

perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional

4. *Net Profit Margin*

Perbandingan antara net income dengan operating income .

2.1.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank juga bertujuan untuk pengambilan keputusan (PAPI, 2008).

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2008) Laporan Keuangan bank untuk tujuan umum terdiri dari :

a. Neraca

Posisi keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan bank di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi,

pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja bank diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya.

c. Laporan Arus Kas

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan bank menghasilkan arus kas dan setara kas serta kebutuhan bank untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas. Informasi ini bermanfaat untuk menilai aliran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau

kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

2.1.9 Kinerja Perbankan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*

digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat . Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik . Penilaian kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan terdiri atas :

2.1.9.1 Aspek Permodalan (Capital)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan pada aspek ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap

penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*Risk margin*) terhadap jumlah penanaman modalnya. Perbankan wajib memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal minimum, atau disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy ratio*), yang dihitung dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI no.26/20/KEP/DIR tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dan Surat Edaran BI No.26/2/BPPD tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR, dimana bank yang memiliki kinerja yang baik harus memiliki kriteria CAR yang lebih dari yang dipersyaratkan oleh BI yaitu sebesar 8 % atau di atas 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dai sumber di luar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva .

2.1.9.2 Aspek Kualitas Asset (Assets)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Setiap penanaman dana Bank dalam aktiva Produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau bahkan macet . Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif didasarkan pada penilaian terhadap kualitas aktiva produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio yaitu rasio perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif dan rasio perbandingan cadangan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan .

Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, asset ini juga terdapat risiko besar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh tingkat kolektibilitas yang buruk pada asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutupi risiko kemungkinan kerugian tersebut .

Rasio yang digunakan mewakili aspek kualitas asset adalah *Non Performing loan*. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

2.1.9.3 Aspek manajemen (Management)

Menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian dari beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen kualitas .

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

2.1.9.4 Aspek Rentabilitas (earning)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

- a. Rasio laba terhadap total aset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili aspek rentabilitas adalah BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh

biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2001).

2.1.9.5 Aspek Likuiditas (Liquidity)

Simorangkir (2004: 141) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengaturan likuiditas bank dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar .

Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini, adalah :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti : KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14

Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000) :

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Winny (2005) dengan judul analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan tahun 2000 – 2002 menyatakan bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak

bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan.

Penelitian Yuliani (2007) dengan judul hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEI, menggunakan analisis *regresi time-series cross-section* dengan menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia, menggunakan model analisis *Logit Regression Model* yang dilakukan pada 56 Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 triliun, menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, Pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan tidak berpengaruh modal CAR terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dengan judul faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nugraheni dan Doddy Hapsoro (2005), dengan judul pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta menyatakan bahwa CAR, ROE dan *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank . Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank .

Tabel 2.1: Deskripsi Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si. Winny Herdiningtyas, S.E. Judul : analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan Tahun : 2005	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM BOPO	Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi

			kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan
2	<p>Yuliani</p> <p>Judul : hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang <i>go public</i> di BEI</p> <p>Tahun : 2007</p>	MSDN , CAR,BOPO,LDR,ROA	Variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR signifikan positif terhadap ROA, Variabel MSDN dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
3	<p>Wisnu Mawardi</p> <p>Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia</p> <p>Tahun : 2005</p>	CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL	pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, Pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4	<p>Hesti Werdaningtyas</p> <p>Judul : faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia</p> <p>Tahun : 2002</p>	CAR, LDR, ROA	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

5	Fitri Nugraheni dan Doddy Hapsoro Judul : pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta Tahun : 2005	CAR, ROE, NPL, NPM, CMR, GWM, <i>firm size</i> , inflasi	CAR, ROE dan <i>firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja bank . Sedangkan variabel NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank
---	---	--	---

Sumber : Dari berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Luciana dan Winny (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik Kinerja bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Mudrajad, 2002).

H1 = Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah Kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2000).

H2 = Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut Luciana dan Winny (2005) Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001).

H3 = Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.4. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Luciana dan Winny (2005) rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga . sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik .

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Mudrajad, 2002).

H4 = Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

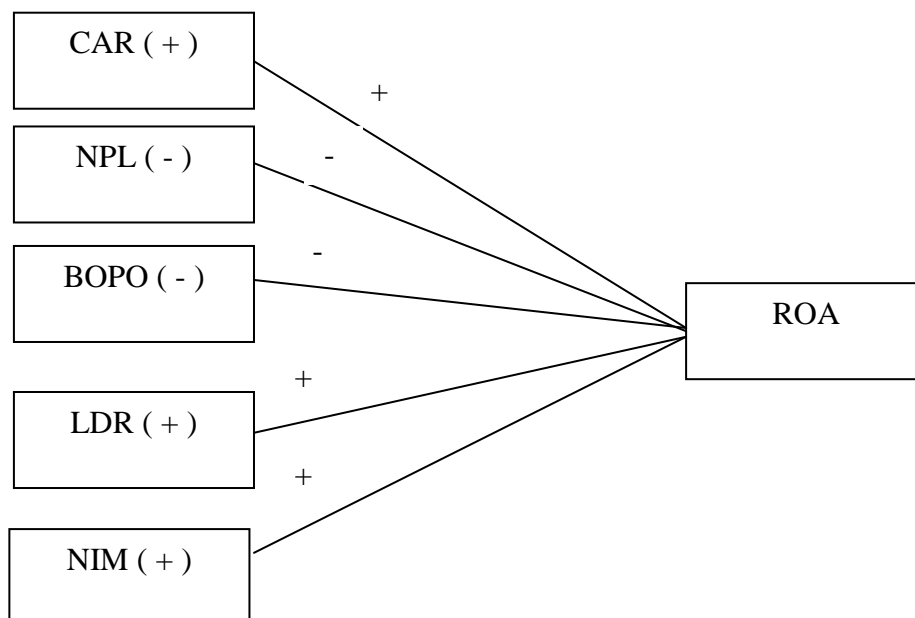
2.3.5. Pengaruh NIM terhadap ROA

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H5 = Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

Gambar 2.1

Pengaruh antara CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM Terhadap ROA



Sumber : Jurnal Wisnu Mawardi(2005), Fitri dan Dody (2005), Yuliani (2007), Hesti Werdaningtyas (2002)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam Penelitian ini membahas tentang Kinerja Bank Swasta nasional yang listed di BEI tahun 2006-2009 dengan pengukuran tingkat keuntungan Bank yang diproksikan dengan Rasio Rentabilitas yaitu ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan Bank yang dibuat oleh bank serta dilaporkan secara berkala ke Bank Indonesia dan dipublikasikan. Adapun rasio-rasio keuangan yang menjadi variable independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari lima aspek yaitu :CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM.

3.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan ,
dengan variabel sebagai berikut :

3.1.2.1 Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.2.2 CAR

Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank . dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

3.1.2.3 NPL

Rasio yang menunjukkan kemampuan mengelola kredit Bermasalah yang diberikan oleh Bank (Luciana dan Winny). menurut SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001 dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.1.2.4 BOPO

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional . Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.1.2.5 LDR

Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank , dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3.1.2.6 NIM

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan Pendapatan Bunga bersih dari aktiva produktif , dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.2 Populasi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Swasta Nasional yang listed di BEI Periode 2006-2009.

Sedangkan Sample Penelitian menggunakan metode Purposive Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih betul menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Soeratno & Arsyad 1999;63), dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Swasta Nasional yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2006-2009 dan terdaftar di BEI
2. Laporan keuangan merupakan laporan dengan periode tahunan (berakhir 31 Desember)

Bank umum yang listed di BEI pada periode 2006-2009 sebanyak 26 Bank, akan tetapi bank yang akan dijadikan sampel dan sesuai kriteria tersebut terdapat 18 Bank .

Tabel 3.1
Sample Bank

NO	NAMA BANK
1	Bank Artha Graha
2	Bank Bukopin
3	Bank Bumi Arta
4	Bank Bumi Putra
5	Bank Central Asia
6	Bank Danamon
7	Bank Himpunan Saudara
8	Bank Internasional
9	Bank Kesawan
10	Bank Mayapada Int
11	Bank Mega
12	Bank Niaga
13	Bank Nisp
14	Bank Nusantara
15	Bank PAN Indonesia
16	Bank Permata
17	Bank Swadesi
18	Bank Victoria Internasional

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia dengan periode yang berakhir 31 Desember dengan tahun penelitian 2006-2009 yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia .

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari direktori perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi

normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram .

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006) .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaa *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.5.2 Multiple Regression

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja Bank sebagai variabel dependent

sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM sebagai variabel independent.

Persamaan Multiple Regresion yang digunakan adalah

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Y = Variabel Dependen (Kinerja Bank / ROA)

b₀ = Konstanta

b₁-b₇ = Koefisien Regresi

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = BOPO

X₄ = LDR

X₅ = NIM

e = error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

a. $H_0 = b_1 = 0$,

artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_0 = b_1 \neq 0$,

artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{koefisien regresi (bi)}}{\text{standar deviasi (bi)}}$$

jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Stastik f

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

keterangan :

N = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- ❖ Apabila $F\text{-hitung} \geq$ pada F-tabel, Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- ❖ Apabila $F\text{-hitung} \leq$ pada F-tabel Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R²) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.